

ABSTRAK

Pasien stroke dapat mengalami serangan stroke berulang karena kurangnya perilaku keluarga dalam merawat pasien pasca stroke. Untuk mencegah terjadinya serangan stroke berulang salah satunya dengan cara memperbaiki perilaku keluarga dalam merawat pasien stroke, sehingga tidak jatuh pada kondisi yang lebih parah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perilaku keluarga merawat pasien stroke dengan tingkat keparahan pasien stroke di RS PHC Surabaya.

Desain penelitian adalah kuantitatif metode *deskriptif korelasional* pendekatan *cross sectional*. Dari populasi yang berjumlah 170 orang, diambil besar sampel 120 orang dengan tehnik *non probability sampling* jenis *purposive sampling*. Variabel dependen adalah tingkat keparahan pasien stroke yang menggunakan instrument NIHSS, variabel independent adalah perilaku keluarga yang menggunakan instrument Kuesioner Perilaku. Data dianalisa dengan uji korelasi *rank spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya (49,2%) memiliki perilaku cukup dalam merawat pasien stroke dan hampir setengahnya (44,2%) dengan tingkat keparahan stroke berat. Hasil uji statistik Rank Spearman nilai $\rho = 0,014$ dengan korelasi koefisien 1,000 yang artinya ada hubungan perilaku keluarga merawat pasien stroke dengan tingkat keparahan pasien stroke di RS PHC Surabaya dengan korelasi sangat kuat.

Simpulan penelitian terdapat hubungan perilaku keluarga merawat pasien stroke dengan tingkat keparahan pasien stroke di RS PHC Surabaya. Diharapkan dengan adanya perawatan dan dukungan yang baik dari keluarga, pasien stroke memiliki peluang yang lebih baik untuk menurunkan tingkat keparahan stroke.

Kata Kunci : Perilaku Keluarga, Merawat Pasien Stroke, Tingkat Keparahhan Stroke